

**IMPLEMENTASI METODE ASSYIFA DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN
DI TPQ AL HIDAYAH DUKUH TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)**



Oleh

**Nur Azizah
NIM : 31502200157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2026**

PERTANYAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nur Azizah

NIM : 3150220057

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul *“IMPLEMENTASI METODE ASSYIFA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR’AN DI TPQ AL HIDAYAH DUKUH TENGAH”* ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Februari 2026

Saya yang menyatakan,

Nur Azizah

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Sekripsi
Lampiran : -
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Azizah
NIM : 31502200157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul : “Implementasi Metode Assyifa dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah”

Dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, Kami mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Samsudin, S.Ag. M.Ag.
NIDN 0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **NUR AZIZAH**
Nomor Induk : 31502200157
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI METODE ASSYIFA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI TPQ AL HIDAYAH DUKUH TENGAH"

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 13 Romadhon 1447 H.
2 Maret 2026 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada beliau Baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “*IMPLEMENTASI METODE ASSYIFA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR’AN DI TPQ AL HIDAYAH*” disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan selama masa studi hingga penyusunan skripsi.
6. Segenap jajaran dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

7. Nur Atikoh, selaku kepala TPQ, dan Ustad ustadzah Tpq Al Hidayah, serta santriwan santriwati TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah Dukuhbenda bumijawa Tegal yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Suami, Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan pengorbanan yang telah diberikan, baik dalam bentuk moril maupun materil. Kehadiran dan dukunganmu menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan dan kesulitan selama masa studi hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Orang tua, Anak-Anak, dan Ibu Tri, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti dalam setiap langkah yang penulis jalani sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan, khususnya Lilis, Niswatul Aulia, Eki, Malikha, Maemunah, Istiqomah, Ghufron, Salma, Haikal dan Sainah atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama masa studi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masmendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Februari 2026
Penulis,

Nur Azizah
NIM.31502200157

ABSTRAK

Nur Azizah 31502200157 ***“IMPLEMENTASI METODE ASSYIFA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR’AN DI TPQ AL HIDAYAH”*** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan Metode Assyifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca Al-Qur’an sebagai dasar pendidikan Islam dan perlunya metode pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan santri. Fokus penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan Metode Assyifa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala TPQ, ustaz/ustazah, dan santri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Assyifa direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. Pembelajaran menekankan ketepatan makhraj dan tajwid serta dilakukan melalui pendekatan klasikal dan individual. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes membaca dan kenaikan jilid. Secara umum, metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri dan membuat proses pembelajaran lebih terarah dan efektif.

ABSTRACT

Nur Azizah 31502200157, *“THE IMPLEMENTATION OF THE ASSYIFA METHOD IN TEACHING QUR’AN READING AT TPQ AL HIDAYAH.”*
Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, February 2026.

This study aims to explain the implementation of the Assyifa Method in teaching Qur’an reading at TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah. The background of this research is based on the importance of Qur’an reading skills as a foundation of Islamic education and the need for an effective learning method that suits the students’ needs. The focus of this study includes the planning, implementation, and evaluation of learning using the Assyifa Method.

This research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of TPQ, teachers (ustaz/ustazah), and students. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and their validity was tested through triangulation.

The results show that the Assyifa Method is planned and implemented systematically and gradually. The learning process emphasizes correct pronunciation (makhraj) and tajwid and is conducted through both classical and individual approaches. Evaluation is carried out regularly through reading tests and level promotion assessments. Overall, this method is able to improve students’ Qur’an reading skills and make the learning process more structured and effective.

DAFTAR ISI

Cover

SURAT PERIZINAN PENELITIAN	61
PERTANYAAN KEASLIAN	2
NOTA PEMBIMBING	3
KATA PENGANTAR	4
ABSTRAK	7
DAFTAR ISI	9
BAB I PENDAHULUAN	11
A. LATAR BELAKANG	11
B. RUMUSAN MASALAH	15
C. TUJUAN PENELITIAN	15
D. MANFAAT PENELITIAN	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	23
B. Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam.....	25
C. Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam PAI	27
D. Metode Assyifa dalam Pembelajaran Al-Qur'an	28
E. Implementasi Metode Assyifa dalam Pembelajaran PAI	23
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. DEFINISI KONSEPTUAL.....	37
B. ASPEK PENELITIAN.....	38
a. Aspek Perencanaan Pembelajaran	38
2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	39
3. Aspek Evaluasi Pembelajaran	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Perencanaan Pembelajaran Metode Assyifa	41
B. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Assyifa.....	45
C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Assyifa	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56

B. Saran	56
REFERENSI	58
LAMPIRAN	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai bacaan ibadah, tetapi juga sebagai sumber nilai, pedoman hidup, dan landasan pembentukan akhlak manusia. Oleh karena itu, penguasaan baca tulis Al-Qur'an menjadi aspek mendasar yang harus ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif. Pendidikan Al-Qur'an yang baik akan melahirkan generasi yang tidak hanya fasih dalam membaca, tetapi juga memiliki kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an¹. Belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah hal sangat mudah dan menyenangkan². Hal ini sesuai dengan janji Allah, sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran)?”(Al-Qamar:17)

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari peran lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kontribusi besar dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah Taman

¹ Dr H Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Prenada Media, 2016).

² Ahmad Tafsir Qur'an Per Hatta, “Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemahannya,” Jakarta: *Maghfirah Pustaka*, 2009.

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dasar kepada anak-anak, khususnya dalam membentuk kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Keberadaan TPQ sangat membantu orang tua dan masyarakat dalam membina generasi Qur'ani di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat.³

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan pendidikan Al-Qur'an semakin kompleks. Karakteristik santri yang beragam, keterbatasan waktu belajar, serta pengaruh lingkungan sosial menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus berinovasi dalam menyusun metode pembelajaran yang efektif dan relevan. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan santri dapat menghambat proses belajar, menurunkan motivasi, bahkan menyebabkan santri kurang optimal dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, inovasi metode pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an⁴.

Berbagai metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah berkembang dan digunakan di TPQ, seperti metode Iqra', Qiraati, Yanbu'a, Tilawati, dan metode lainnya. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan keterbatasan sesuai dengan karakteristik santri dan kondisi lembaga. Metode Qiraati, misalnya, dikenal dengan penekanan pada ketepatan bacaan

³ Nada Oktavia, "Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Telaah Pemikiran Muhaimin" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

⁴ Dr H Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2006.

dan penerapan tajwid sejak awal pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, metode ini menuntut kedisiplinan tinggi, guru yang benar-benar kompeten, serta waktu pembelajaran yang relatif lebih lama, sehingga tidak selalu sesuai dengan kondisi seluruh TPQ⁵.

Berdasarkan kondisi tersebut, TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah melakukan upaya pembaruan dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan mengembangkan metode Assyifa sebagai pendekatan alternatif dari metode sebelumnya. Metode Assyifa mulai dikembangkan dan diterapkan sejak tahun 2012 dengan tujuan untuk menyederhanakan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh santri maupun pendidik. Metode ini dirancang secara sistematis dan bertahap agar santri dapat belajar membaca Al-Qur'an secara efektif tanpa merasa terbebani.

Pengembangan metode Assyifa didasarkan pada kebutuhan santri yang memiliki kemampuan dan latar belakang berbeda-beda. Metode ini menekankan pembelajaran yang praktis, terstruktur, dan aplikatif, sehingga dapat menyesuaikan dengan kemampuan santri secara individual. Selain itu, metode As-Syifa' juga memberikan kemudahan bagi ustaz dan ustazah dalam mengelola pembelajaran, karena materi disusun secara jelas dan berjenjang. Dengan demikian, proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal dan terarah⁶.

⁵ Ahmad Izzan and Dindin Moh Saepudin, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an," *Pustaka Aura Semeste*, 2018.

⁶ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0* (UIN Sunan Ampel Press Surabaya, 2019).

Keunikan metode Assyifa terletak pada sistem pembelajaran yang mengintegrasikan materi utama dan materi pendamping. Materi utama meliputi pembelajaran jilid dan Al-Qur'an yang disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Sementara itu, materi pendamping mencakup pembelajaran fiqih dasar, tauhid, akhlak, serta hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek. Integrasi materi ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga memahami dasar-dasar ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari⁷.

Pendekatan integratif dalam metode Assyifa sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Dengan menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an, fiqih, dan tauhid, Metode Assyifa diharapkan mampu mencetak santri yang memiliki keimanan kuat, pemahaman agama yang baik, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan Metode Assyifa di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah menjadi penting untuk dikaji secara mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses penerapan metode Assyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta

⁷ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam* (Samudra Biru, 2018).

⁸ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.

kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pembentukan kepribadian santri secara holistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perencanaan Metode Assyifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Assyifa di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah?
3. Bagaimana evaluasi Metode Assyifa pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan implementasi Metode Assyifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah?
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Assyifa di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah?
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Metode Assyifa pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah?

4. Teoretis: Memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian mengenai Implementasi Metode Assyifa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan, baik dari sisi pengembangan keilmuan (teoretis) maupun dari sisi penerapan langsung di lapangan (praktis). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif. Metode ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman individu atau kelompok yang diteliti⁹.

Dengan menggunakan penilaian yang efektif, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka. Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengadaptasi metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penilaian yang efektif juga memungkinkan guru untuk merancang program remedial yang sesuai untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

⁹ Triasari Andayani and Faisal Madani, "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar" 9, no. 2 (2023): 924–30, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>.

¹⁰ Andayani and Madani.

Manfaat penelitian ini dirumuskan berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga hasil penelitian diharapkan relevan dan aplikatif bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pendidikan Al-Qur'an.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian metode pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik yang membahas implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya kesesuaian metode dengan karakteristik santri. Metode Assyifa yang dikembangkan secara bertahap dan sistematis dapat menjadi contoh konkret penerapan teori pembelajaran yang berorientasi pada kemudahan belajar, keberlanjutan, dan efektivitas proses pembelajaran membaca Al-Qur'an¹¹.

Apabila kesulitan belajar yang dialami siswa mampu diidentifikasi, maka pendidik hendaklah memberikan solusi terhadap masalah atau kesulitan tersebut, sehingga siswa mampu belajar dengan baik, mudah dan lancar, yang pada akhirnya prestasi belajarnya meningkat.

¹¹ Vol No Juni, Fathuddin Ali, and Kamil Falahi, "Al-Maqrizi : Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam Prodi Ekonomi Syariah , Universitas Pamulang Efektifitas Penggunaan Metode Iqro Pada Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Masjid Arrahman Villa Pamulang Al-Maqrizi : Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam Prodi Ekonomi Syariah , Universitas Pamulang" 1, no. 1 (2023): 128–35.

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pembelajaran Al-Qur'an yang integratif. Dengan mengkaji Metode Assyifa' yang memadukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan materi pendamping seperti fiqih, tauhid, dan akhlak, penelitian ini mendukung konsep pendidikan Islam yang holistik, yaitu pendidikan yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan teoretis bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam konteks TPQ maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah

Bagi TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Assyifa. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses implementasi metode, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini juga dapat membantu pihak TPQ dalam

mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan Metode Assyifa. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, TPQ dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen ilmiah yang memperkuat legitimasi TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh TPQ.

b. Bagi Ustaz dan Ustazah

Bagi ustaz dan ustazah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan Metode Assyifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik, khususnya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik santri.

Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai teknik dan strategi pembelajaran yang efektif dalam Metode Assyifa, sehingga ustaz dan ustazah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, dan tidak membebani santri. Dengan

demikian, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal.

Selain itu, penelitian ini dapat membantu pendidik dalam mengantisipasi berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik yang berasal dari santri, keterbatasan waktu, maupun faktor lingkungan. Dengan adanya temuan penelitian ini, ustaz dan ustazah diharapkan mampu mencari solusi yang tepat dan inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

c. Bagi Santri

Bagi santri, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan Metode Assyifa yang lebih terarah dan sistematis, santri diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, Metode Assyifa yang bersifat integratif juga diharapkan dapat membantu santri memahami nilai-nilai dasar ajaran Islam, seperti fiqih, tauhid, dan akhlak. Hal ini dapat mendorong terbentuknya kepribadian santri yang religius dan berakhlak mulia.

Pembelajaran yang tidak membebani santri juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar santri terhadap Al-Qur'an.

Dengan demikian, santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kecintaan dan kedekatan spiritual dengan Al-

Qur'an sebagai pedoman hidup.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keyakinan terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Hidayah Dukuh Tengah. Dengan mengetahui bahwa TPQ menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan terstruktur, orang tua diharapkan semakin terdorong untuk mendukung proses pendidikan Al-Qur'an anak-anak mereka.

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif di lembaga pendidikan nonformal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di tengah tantangan globalisasi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan kajian lanjutan, baik berupa pengembangan metode Assyifa, penelitian komparatif dengan metode lain, maupun penelitian dengan pendekatan dan lokasi yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan Islam secara umum.

A. SISTEMATIKA PENULISAN

1. BAB I: Pendahuluan
2. BAB II: Tinjauan Pustaka dan Kajian Teori
3. BAB III: Metodologi Penelitian
4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. BAB V: Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Metode Assyifa dalam Pembelajaran PAI

Implementasi metode Assyifa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses penerapan metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Implementasi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI.

Pada tahap pelaksanaan, guru PAI memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut. Guru melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperbaiki bacaannya secara bertahap.

Implementasi metode Assyifa dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik
- b. Membantu peserta didik memahami kaidah tajwid secara praktis
- c. Menumbuhkan sikap cinta dan kebiasaan membaca Al-Qur'an
- d. Mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak

cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan¹².

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata ta'dib yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan beragama (psikomotorik).

Pendidikan Islam secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar mereka hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam¹³. Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan. Agama Islam dengan Pendidikan Agama Islam bidang-bidang studi lainnya. Para ahli pendidikan Islam memberikan definisi yang bervariasi. 1). Muhammad Fadhil al-jamaly mendefinisikan pendidikan

¹² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

¹³ *Book Chapter Pendidikan Agama Islam*, n.d.

Islam sebagai upaya mengembangkan dan mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. 2). Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). 3). Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar mereka mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis¹⁴.

Salah satu ruang lingkup utama PAI adalah Al-Qur'an, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungannya. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan keagamaan nonformal.

C. Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam

Agama Islam (PAI) memiliki peran strategi dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan modern, strategi pembelajaran PAI harus mampu menjawab

¹⁴ *Book Chapter Pendidikan Agama Islam.*

tantangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat prinsip-prinsip pendidikan yang relevan dan aplikatif. Strateg pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan perspektif Al-Qur'an dapat memberikan pendekatan yang holistik dalam mendidik peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁵.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama, penting untuk memahami bahwa metode pembelajaran yang digunakan harus relevan dengan kebutuhan zaman. Peserta didik saat ini hidup di era digital yang menawarkan berbagai tantangan dan peluang. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diambil dari Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai panduan religius tetapi juga harus kontekstual dengan realitas modern. Al-Qur'an memberikan berbagai pendekatan, seperti hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah (nasihat yang baik), dan mujaadalah (dialog santun), yang dapat digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif¹⁶.

Pembelajaran Al-Qur'an dalam PAI bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta memiliki sikap cinta terhadap Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi dasar penting sebelum peserta didik mempelajari kandungan makna dan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam praktik pembelajaran PAI, kemampuan membaca Al-Qur'an sering kali menjadi tantangan tersendiri karena perbedaan latar belakang peserta didik. Oleh sebab itu, guru PAI dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

¹⁵ Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."

¹⁶ Sanjaya.

D. Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam PAI

Metode pembelajaran Al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam adalah cara yang digunakan guru PAI untuk membantu peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Metode yang tepat akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Sehubungan dengan itu, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut : 1). Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan. 2). Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu. 3). Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. 4). Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik¹⁷.

Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain metode Iqra', Qiraati, Ummi, Yanbu'a, Tilawati, dan Assyifa. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan

¹⁷ Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

karakteristik tersendiri. Pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam PAI perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan belajar, serta kemampuan guru PAI dalam menerapkannya.

Metode pembelajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an juga relevan untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan modern. Misalnya, pendekatan hikmah dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran yang kompleks, sementara mau'izhah menekankan pentingnya penyampaian pesan dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang¹⁸.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Metode pembelajaran yang sistematis dan mudah dipahami, seperti metode Assyifa, dinilai efektif dalam membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut implementasi metode Assyifa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Metode Asy-Syafi'i

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa serta menganalisis efektivitas penerapannya dalam proses

¹⁸ Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."

pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, metode Asy-Syafi'i diterapkan secara sistematis, bertahap, dan berorientasi pada praktik langsung dengan pendampingan intensif dari guru¹⁹.

Implementasi metode ini diawali dengan penguatan dasar membaca, yaitu pengenalan kembali huruf hijaiyah beserta makharijul huruf dan sifat-sifatnya. Tahap ini penting karena sebagian besar peserta didik memiliki latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang berbeda-beda, bahkan ada yang belum lancar membaca. Setelah penguasaan dasar dinilai cukup, pembelajaran dilanjutkan pada materi tajwid secara bertahap, dimulai dari hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, hingga hukum bacaan lainnya. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap (tadarruj) agar peserta mampu memahami konsep sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Proses pembelajaran dalam metode Asy-Syafi'i menekankan praktik membaca secara langsung (drill). Peserta membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan guru, kemudian guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan maupun penerapan hukum tajwid. Pendampingan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki dan tidak menjadi kebiasaan. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca peserta.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Asy-Syafi'i. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa indikator, yaitu: (1) ketepatan pelafalan huruf sesuai makhraj, (2) kemampuan menerapkan hukum tajwid secara benar, (3) meningkatnya kelancaran membaca, dan (4) tumbuhnya rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian peserta

¹⁹ Kemala Dewi Rahma, "IMPLEMENTASI METODE ASY-SYIFAA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ MNU MIFTAHUL ULUM DESA KALIJAMBE KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023).

masih terbata-bata dan sering melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf. Namun setelah mengikuti pembelajaran secara konsisten, kemampuan membaca peserta menjadi lebih baik dan terstruktur.

Efektivitas metode Asy-Syafi'i juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, di antaranya motivasi belajar yang tinggi dari peserta, pendampingan langsung dari guru, suasana belajar yang kondusif, serta sistem pembelajaran yang terarah dan bertahap. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu belajar karena mayoritas peserta adalah orang dewasa yang memiliki kesibukan pekerjaan, perbedaan kemampuan awal peserta, serta rasa kurang percaya diri pada tahap awal pembelajaran²⁰.

2. Metode Qiro'ati

a. Persiapan dan Kualifikasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode Qiro'ati di TPQ Al-Irsyadiyah Lamongan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi guru. Dalam penerapannya, guru yang mengajar dengan metode Qiro'ati diwajibkan memiliki sertifikat syahadah sebagai bukti kelayakan mengajar. Sertifikasi tersebut diperoleh melalui proses pembinaan dan pelatihan khusus yang diselenggarakan oleh lembaga resmi metode Qiro'ati. Hal ini menunjukkan bahwa metode Qiro'ati memiliki standar mutu yang terstruktur dan tidak dapat diajarkan secara sembarangan tanpa penguasaan teknik yang benar²¹.

Kepemilikan syahadah bukan hanya formalitas administratif, tetapi menjadi indikator bahwa guru telah menguasai makhraj huruf, hukum tajwid, sistem pembelajaran bertahap, serta teknik evaluasi khas metode Qiro'ati. Guru juga dituntut untuk konsisten mengikuti aturan

²⁰ Rahma.

²¹ Umi Latifah and Noor Amirudin, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI* 7, no. 1 (2024): 20–28.

baku yang telah ditetapkan, baik dalam penggunaan jilid, sistem kenaikan tingkat, maupun teknik penyampaian materi. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Selain itu, guru berperan sebagai model bacaan yang benar bagi santri. Setiap kesalahan dalam pelafalan berpotensi ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, ketelitian, kesabaran, dan ketegasan guru dalam membimbing bacaan santri menjadi aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Dengan adanya standar kompetensi yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis.

b. Tahapan Pembelajaran

Implementasi metode Qiro'ati di TPQ Al-Irsyadiyah dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang runtut dan terstruktur. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka berupa tawasul dan doa bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual, membangun kesiapan mental santri, serta menciptakan suasana belajar yang khidmat dan kondusif. Pembiasaan doa sebelum belajar juga menjadi bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik²².

Pada kegiatan inti, pembelajaran dibagi menjadi dua model utama, yaitu klasikal dan individual. Bacaan klasikal dilakukan selama kurang lebih 15 menit. Dalam sesi ini, guru membimbing santri membaca secara bersama-sama materi yang telah ditentukan. Model klasikal berfungsi untuk melatih kekompakan, membangun keberanian membaca, serta memberikan penguatan materi secara umum.

Setelah itu, dilanjutkan dengan bacaan individual selama kurang lebih 30 menit. Pada tahap ini, santri membaca secara bergiliran di hadapan guru. Guru menyimak dengan saksama setiap bacaan, kemudian

²² Latifah and Amirudin.

memberikan koreksi langsung apabila ditemukan kesalahan dalam makhraj, panjang pendek (mad), maupun hukum tajwid lainnya. Sistem individual ini memungkinkan evaluasi yang lebih mendalam terhadap kemampuan masing-masing santri.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa penutup dan aktivitas muroja'ah. Muroja'ah dilakukan melalui pembacaan Asmaul Husna, hafalan surat pendek, hadits, maupun doa-doa harian. Pada bagian akhir, guru juga melakukan pengecekan ulang terhadap bacaan yang telah dipelajari untuk memastikan tidak ada kesalahan yang berulang. Tahapan yang sistematis ini menunjukkan bahwa metode Qiro'ati tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pembiasaan dan penguatan hafalan.

c. Proses dan Struktur Pembelajaran

Penelitian ini menemukan bahwa metode Qiro'ati diterapkan dengan perencanaan yang jelas dan berjenjang. Setiap santri mengikuti jilid sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan kenaikan jilid tidak dapat dilakukan sebelum benar-benar memenuhi standar kelulusan yang telah ditentukan. Sistem ini memastikan bahwa setiap peserta didik menguasai materi secara tuntas sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dan santri. Interaksi ini memungkinkan guru memberikan koreksi spontan dan detail terhadap kesalahan bacaan. Selain itu, pembelajaran berlangsung secara berurutan sesuai struktur buku Qiro'ati, sehingga materi tidak dilompati. Pendekatan ini menekankan prinsip ketuntasan belajar (mastery learning).

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan harian terhadap bacaan santri. Guru mencatat perkembangan masing-masing peserta didik dan memberikan umpan balik secara langsung. Dengan adanya evaluasi rutin dan muroja'ah berkelanjutan, kesalahan

bacaan dapat diminimalisir sejak dini. Struktur pembelajaran yang konsisten ini menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas metode Qiro'ati.

d. Efektivitas Metode

Metode Qiro'ati terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pertama, metode ini melatih kedisiplinan belajar. Santri terbiasa mengikuti jadwal, menunggu giliran membaca, serta mempersiapkan materi sebelum maju membaca di hadapan guru.

Kedua, kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil. Koreksi langsung yang diberikan guru membantu santri memahami kesalahan secara konkret dan memperbaikinya secara berulang hingga benar. Pendekatan bertahap dalam setiap jilid juga memudahkan pemahaman materi secara sistematis.

Ketiga, pembagian waktu yang jelas antara bacaan klasikal dan individual memberikan keseimbangan antara latihan bersama dan evaluasi personal. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga membangun rasa percaya diri santri. Dengan demikian, metode Qiro'ati dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam belajar²³.

²³ Latifah and Amirudin.

F. Metode Assyifa dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Assyifa merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara bertahap dan sistematis. Metode ini menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung dengan memperhatikan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dan kaidah tajwid.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, metode Assyifa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang mendukung pencapaian tujuan PAI, khususnya pada aspek keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode ini juga menekankan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang, sehingga dapat membentuk kebiasaan positif dan kedisiplinan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an.

Ciri-ciri metode Assyifa adalah 1).Penyajian materi secara bertahap dari mudah ke sulit. 2).Penekanan pada ketepatan makhārijul hurūf. 3).Praktik membaca secara langsung oleh peserta didik. 4). Pengulangan bacaan untuk memperkuat kemampuan membaca.

Metode Assyifa dalam pembelajarannya hanya memberikan pembelajaran 4 jilid yaitu jilid 1 sampai 4, dan paling menonjol pada Jilid 1 dimana Metode Assyifa ini seluruh harakat dasar sudah diperkenalkan kepada peserta didik. Metode Assyifa mengenalkan semua harakat sejak Jilid 1 karena beberapa alasan pedagogis berikut:

1. Membentuk Dasar Bacaan Sejak Awal

Harakat (fathah, kasrah, dhammah, dan turunannya) adalah kunci dalam membaca Al-Qur'an. Jika sejak awal siswa sudah mengenal semuanya,

mereka memiliki fondasi yang lengkap untuk membaca berbagai bentuk kata.

2. Membiasakan Siswa dengan Variasi Bunyi

Setiap harakat menghasilkan bunyi yang berbeda. Dengan mengenalkan semuanya di awal, siswa lebih cepat terbiasa membedakan dan melafalkan bunyi secara tepat.

3. Menghindari Ketergantungan pada Satu Pola

Jika harakat dikenalkan bertahap terlalu lama, siswa bisa terbiasa hanya dengan satu pola bacaan. Pengenalan lengkap sejak awal membantu siswa lebih fleksibel dalam membaca.

4. Mempercepat Proses Kelancaran Membaca

Karena semua tanda baca sudah dikenalkan, siswa tidak perlu “belajar ulang” simbol baru di jilid berikutnya. Jilid selanjutnya tinggal memperkuat kelancaran dan ketepatan.

5. Melatih Kesiapan Mental dan Fokus

Anak dilatih sejak awal memperhatikan setiap tanda baca, sehingga lebih teliti dan tidak hanya menebak-nebak bunyi huruf.

Kelebihan lain dari Metode Assyifa antara lain :

1. Sistem Terstruktur & Bertahap

Materi disusun per jilid/level dari dasar (huruf & harakat) sampai tartil dan gharib, sehingga progres jelas.

2. Standarisasi Guru (Bersertifikat)

Guru biasanya melalui pelatihan dan tashih bacaan, sehingga kualitas pengajaran relatif terjaga.

3. Fokus pada Tartil & Tajwid Sejak Awal

Tidak hanya cepat bisa membaca, tapi juga memperhatikan makhraj dan panjang-pendek bacaan.

4. Metode Klasikal + Individual

Ada pembacaan bersama untuk penguatan, lalu setor individu untuk evaluasi.

5. Quality Control (QC)

Ada munaqasyah/ujian kenaikan jilid dan supervisi berkala.

6. Cocok untuk Lembaga (TPQ/Sekolah)

Karena sistemnya rapi dan ada modul resmi, mudah diterapkan secara massal.

Kekurangan Metode Assyifa

1. Butuh Guru Terlatih Khusus

Tidak semua orang bisa langsung mengajar tanpa pelatihan resmi.

2. Biaya Relatif Lebih Tinggi

Karena ada pelatihan, modul resmi, dan sistem sertifikasi.

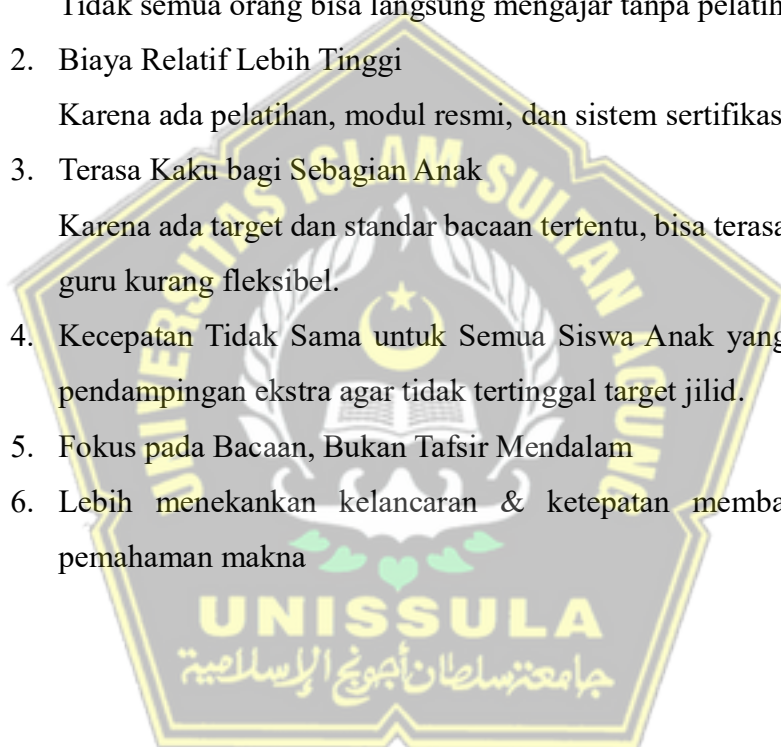
3. Terasa Kaku bagi Sebagian Anak

Karena ada target dan standar bacaan tertentu, bisa terasa “tegang” jika guru kurang fleksibel.

4. Kecepatan Tidak Sama untuk Semua Siswa Anak yang lambat perlu pendampingan ekstra agar tidak tertinggal target jilid.

5. Fokus pada Bacaan, Bukan Tafsir Mendalam

6. Lebih menekankan kelancaran & ketepatan membaca dibanding pemahaman makna



BAB III

METODE PENELITIAN

A. DEFINISI KONSEPTUAL

Implementasi menurut KBBI artinya pelaksanaan; penerapan²⁴. Menurut Schubert (2002) dalam (Nurdin dan Usman (2002:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan²⁵. Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster. “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”²⁶.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu

²⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d.

²⁵ Syekh Mochsin, “Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sepauk,” *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 20, no. 2 (2022).

²⁶ Juniko Esra Tarigan et al., “Implementasi Bimbingan Moral Etik Dalam Pembentukan Hubungan Dengan Sesama (Sosialitas) Mahasiswa Universitas Quality Berastagi Semester IV TA. 2022-2023,” *ABDI PARAHITA* 2, no. 2 (2023): 111–23.

atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai

B. ASPEK PENELITIAN

Aspek penelitian dalam skripsi ini difokuskan pada implementasi metode Assyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Aspek-aspek tersebut meliputi:

a. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Aspek perencanaan berkaitan dengan kesiapan guru PAI dalam menerapkan metode Assyifa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode. Indikator aspek perencanaan meliputi:

- a. Penyusunan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dalam PAI
- b. Kesesuaian materi Al-Qur'an dengan metode Assyifa
- c. Ketersediaan buku atau media metode Assyifa
- d. Penyiapan strategi dan langkah-langkah pembelajaran

e. Pengaturan waktu pembelajaran Al-Qur'an dalam PAI

2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek pelaksanaan berkaitan dengan proses penerapan metode Assyifa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI. Aspek ini menjadi fokus utama penelitian karena menunjukkan praktik nyata di kelas. Indikator aspek pelaksanaan meliputi:

- a. Kegiatan pembukaan pembelajaran (apersepsi dan motivasi)
- b. Pemberian contoh bacaan Al-Qur'an oleh guru
- c. Praktik membaca Al-Qur'an oleh peserta didik
- d. Penggunaan prinsip bertahap dan pengulangan bacaan
- e. Peran guru dalam membimbing dan mengoreksi bacaan
- f. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran

3. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Aspek evaluasi berkaitan dengan cara guru PAI menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah penerapan metode Assyifa. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Jika Anda melakukan kajian tentang evaluasi, maka yang Anda lakukan adalah mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas daripada sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan²⁷.

²⁷ Kementerian Agama, *PEMBELAJARAN*, 2012.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Indikator aspek evaluasi meliputi:

- a. Teknik penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an
- b. Penilaian ketepatan makhārijul hurūf
- c. Penilaian penerapan hukum tajwid
- d. Penilaian kelancaran membaca Al-Qur'an
- e. Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Metode Assyifa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Assyifa telah dilakukan dengan cukup baik. Metode Assyifa ini diterapkan sejak tahun 2009.

Menurut Nur Atikoh

“ Pada awal berdirinya TPQ Al-Hidayah tahun 2008 dalam pembelajarannya menggunakan metode Qiro'ati, kemudian karena dalam kepengurusan TPQ lebih condong ke metode Assyifa, maka kita beralih menggunakan metode Assyifa pada tahun 2009”²⁸.

Guru PAI menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan menyesuaikannya dengan tahapan dalam metode Assyifa. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang diharapkan²⁹.

Perencanaan pembelajaran meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi bacaan Al-Qur'an, serta penyiapan buku dan media

²⁸ Wawancara Nur Atikoh Guru PAI TPQ Al Hidayah tanggal 30 Januari 2026

²⁹ Article History and Key Words, "Jurnal Kependidikan:" 5, no. 2 (2019): 133–40.

pembelajaran metode Asy-Syifa. Guru juga memperhatikan alokasi waktu pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Assyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep implementasi metode pembelajaran dalam PAI yang menekankan pentingnya kesiapan guru, proses pembelajaran yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru PAI telah menyesuaikan materi Al-Qur'an dengan tahapan metode Assyifa. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran Al-Qur'an dalam PAI yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dari materi yang mudah menuju materi yang lebih sulit agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Assyifa dilakukan dengan menyiapkan tujuan pembelajaran, materi bacaan, serta media pembelajaran yang sesuai. Guru PAI telah menyusun perencanaan dengan mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori perencanaan pembelajaran PAI yang menekankan bahwa perencanaan yang baik akan membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Perencanaan yang matang

juga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid.

Tabel RPP Jilid 1³⁰

MATERI PEMBELAJARAN

Nama Guru :

Sekolah : TPQ Al Hidayah

Mata Pelajaran : Alqur'an Metode Assyifa

Kelas/Jilid : 1

Materi Pokok : Membaca huruf ا ب

Alokasi Waktu : 1 x 90 Menit

A. Materi Pembelajaran : Membaca huruf ا ب

- Hari/Jam/Tanggal :/Pkl 14.00 -15.30 WIB/, Januari 2026
- Materi yang diajarkan : Membaca huruf ا ب

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Membaca huruf ا ب dengan benar sesuai makhroj dan sifat huruf	1.1.1 Santri mampu mengenal huruf ا ب 1.1.2 Santri Mampu Membaca huruf ا ب
2.1 Menulis huruf alif dan ba	2.1.1 Santri mampu mengenal huruf alif dan ba 2.1.3 Santri mampu menyalin huruf alif dan ba
3.1 Menghafal doa awal belajar	3.1.1 Santri mampu menirukan doa awal belajar dengan benar 3.1.3 Santri mampu menghafal doa awal belajar dengan benar

C. Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti proses pembelajaran, santri diharapkan dapat:

1. Mengenal huruf ا ب
2. Membaca huruf ا ب
3. Mengenal huruf alif dan ba
4. Menyalin huruf alif dan ba
5. Menirukan bacaan doa awal belajar dengan benar
6. Menghafal doa awal belajar dengan benar

D. Metode Pembelajaran
Model Pembelajaran : Klasikal dan Sorogan
Metode : Demonstrasi (Guru memberi contoh)

E. Media Pembelajaran
Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, alat peraga Tilawati Jilid I

F. Sumber Belajar
• Buku Assyifa جَامِعَةُ سُلْطَانِ أَبِي بَكْرٍ

Tegal, Januari 2026
Guru Mata Pelajaran,

Mengetahui :
Kepala TPQ Al Hidayah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sederhana

³⁰ "Dokumentasi TPQ Al Hidayah Januari 2026.

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Metode Assyifa
Tingkat/Jilid	: 1
Materi Pokok	: Membaca huruf ا dan ب
Alokasi Waktu	: 1 x 90 menit

A. Kegiatan Awal (± 15 menit)

1. Guru membuka dengan salam dan membaca doa bersama.
2. Guru mengajak santri bernyanyi singkat doa belajar (*Allahumma warhamna bil Qur'an*) untuk menumbuhkan semangat.
3. Guru melakukan ice breaking sederhana, misalnya menanyakan huruf apa saja yang sudah diingat dari pertemuan sebelumnya.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini agar santri tahu apa yang akan dipelajari.

B. Kegiatan Inti (± 60 menit)

1. **Demonstrasi:** Guru menuliskan huruf ا dan ب di papan tulis, lalu membacakan dengan jelas sesuai makhorj.
2. **Latihan klasikal:** Santri bersama-sama menirukan bacaan guru dengan suara keras.
3. **Permainan huruf:** Guru menunjuk acak santri untuk menyebutkan huruf yang ditunjukkan pada kartu huruf atau papan.
4. **Sorogan:** Setiap santri maju satu per satu membaca huruf ا dan ب dari buku Assyifa. Guru membenarkan bacaan yang salah.
5. **Menulis:** Santri menyalin huruf *alif* dan *ba* di buku tulis. Guru berkeliling memberi bimbingan.
6. **Menghafal doa awal belajar:** Guru membacakan doa, santri menirukan bersama-sama, lalu beberapa santri diminta melafalkan secara individu.

C. Kegiatan Penutup (± 15 menit)

1. Guru mengajak santri mengulang kembali huruf ا dan ب secara serentak.
2. Santri diminta menuliskan satu huruf alif dan ba di papan tulis secara bergantian.
3. Guru memberi motivasi: "Siapa yang rajin belajar Al-Qur'an akan mendapat pahala dan cahaya hidup."
4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Acara ditutup dengan doa bersama dan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, menurut analisis penulis diketahui bahwa perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Assyifa telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan tersebut termasuk dalam penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ini sesuai tahapan metode, serta penyiapan media dan alokasi waktu pembelajaran membaca.

Metode Assyifa yang mulai diterapkan sejak tahun 2009, menggantikan metode Qiro'ati yang sebelumnya digunakan sejak berdirinya TPQ pada tahun 2008. Peralihan metode ini menunjukkan adanya pertimbangan manajerial dan pedagogis dalam memilih metode yang dianggap lebih sesuai dengan visi pengelolaan lembaga serta kebutuhan peserta didik. Keputusan diambil dari mencerminkan adanya evaluasi terhadap efektivitas metode sebelumnya.

Secara teoritis, perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Menurut teori perencanaan

Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), perencanaan yang baik harus memuat: 1). Tujuan pembelajaran yang jelas. 2). Materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3). Metode dan media yang tepat. 4). Alokasi waktu yang terukur.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Assyifa

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Assyifa berjalan secara sistematis dan bertahap. Guru PAI memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi kepada peserta didik.

Menurut Nur Atikoh

“ Untuk Langkah-langkah penerapan metode Assyifa di kelas, yang pertama salam kemudian peserta didik membaca do'a sebelum belajar. Setelah membaca do'a peserta didik mulai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan peraga secara klasikal. Kemudian peserta didik membaca buku jilid masing-masing, setelah itu peserta didik belajar BTQ. Untuk pembelajaran yang lain seperti Tartil, do'a-do'a pendek, hafalan surat-surat pendek, Aswaja, Tajwid, Ghorib, fiqh ibadah, diba'iyah, disesuaikan dengan jadwal masing-masing kelas”³¹.

Pada kegiatan inti, guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai makhārijul hurūf dan hukum tajwid. Selanjutnya, peserta didik menirukan bacaan guru secara bersama-sama maupun secara individu. Guru secara langsung mengoreksi kesalahan bacaan peserta didik dan memberikan pengulangan bacaan hingga peserta didik mampu membaca

³¹ Wawancara Nur Atikoh Guru PAI TPQ Al Hidayah tanggal 30 Januari 2026

dengan benar. Peranan guru disekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi juga harus memikul tanggungjawab yang lebih banyak, yaitu memfasilitasi keteladanan yang baik, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara³².

Menurut Nur Atikoh

“ Dengan cara memperagakan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kemudian peserta didik mengulangi bacaan secara klasikal sesuai dengan yang ustad/ustadzah peragakan. Lalu memberikan pelatihan secara individual dalam membaca untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi Al-Qur’an yang sedang disampaikan”³³.

Seperti dalam Q.S. Al Qiyamah (75): 18 yang artinya "maka apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu"³⁴. Pelaksanaan metode Assyifa juga menekankan pembiasaan membaca Al-Qur’an secara berulang, sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dan percaya diri dalam membaca Al-Qur’an.

Pelaksanaan Metode Assyifa dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan memberikan contoh bacaan Al-Qur’an yang benar, diikuti dengan praktik membaca oleh peserta didik. Guru PAI secara aktif membimbing dan mengoreksi kesalahan bacaan peserta didik.

³² History and Words, “Jurnal Kependidikan:”

³³ Wawancara Nur Atikoh Guru PAI TPQ Al Hidayah tanggal 30 Januari 2026

³⁴ Muhammad Sadli Mustafa, “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Di Madrasah Tahfizh Al-Qur’an Al-Imam ‘ashim Tidung Mariolo, Makassar” 18 (2012): 245–52.

Pembelajaran yang menekankan praktik langsung dan pengulangan bacaan ini sesuai dengan teori pembelajaran Al-Qur'an dalam PAI yang menyatakan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an akan lebih mudah dikuasai melalui latihan yang berulang dan bimbingan langsung dari guru. Metode Assyifa terbukti membantu peserta didik memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis.

Tabel Jadwal pelajaran³⁵.

TPQ AL HIDAYAH
Jadwal Pelajaran TPQ

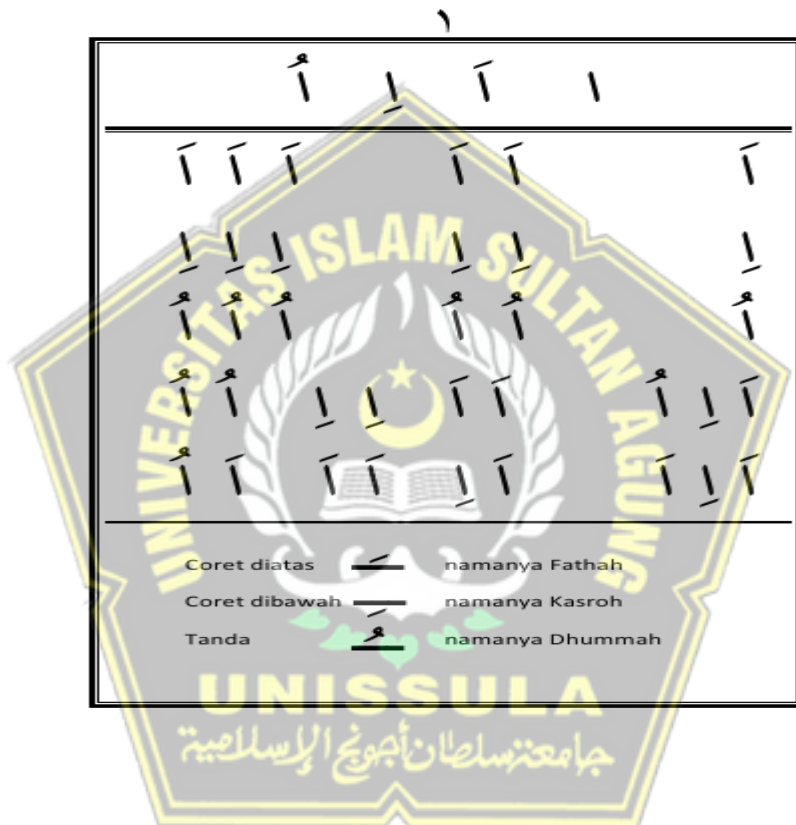
No	Hari	Waktu	Mata Pelajaran
1	Sabtu	13.30 – 14.30	Tartil
		14.30 – 15.30	Tajwid
2	Ahad	13.30 – 14.30	Tartil
		14.30 – 15.30	Bahasa Arab
3	Senin	13.30 – 14.30	Tartil
		14.30 – 15.30	Surat surat pendek
4	Selasa	13.30 – 14.30	Tartil
		14.30 – 15.30	Doa doa pendek
5	Rabu	13.30 – 14.30	Tartil
		14.30 – 15.30	Pengetahuan Ke-Islaman
6	Kamis	13.30 – 14.30	Tartil
		14.30 – 15.30	

Keterangan:

- Setiap hari ada **2 mata pelajaran** agar santri tidak terlalu berat belajarnya.
- Hari **Rabu & Kamis** diisi dengan **penguatan/pengulangan** supaya materi lebih melekat.

³⁵ Doumentasi TPQ Al Hidayah Januari 2026

Tabael Jilid 1 Assyifa³⁶



³⁶ "Dokumen TPQ AL Hidayah Januari 2026.

٢

ب	بِ	بُ
بَب	أَب	بَبُ
بِب	أِب	بِبُ
بَبُ	أَبُ	بَبُ
بَبِب	أَبِب	بَبِبُ
بَبِبُ	أَبِبُ	بَبِبُ
بَبِبُ	أَبِبُ	بَبِبُ
بَبِبُ	أَبِبُ	بَبِبُ

٣

ت	تِ	تُ
تَت	أَت	تَتُ
تِت	أِت	تِتُ
تَتُ	أَتُ	تَتُ
تَتِت	أَتِت	تَتِتُ
تَتِتُ	أَتِتُ	تَتِتُ
تَتِتُ	أَتِتُ	تَتِتُ
تَتِتُ	أَتِتُ	تَتِتُ

Menurut analisis penulis pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Assyifa telah dilaksanakan secara sistematis, bertahap, dan terstruktur. Dalam proses pembelajaran ini dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa sebelum belajar, pengamatan kepada peserta didik sehingga muncul ide baru dan motivasi kepada peserta didik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual dan afektif dalam pembelajaran.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru menunjukkan adanya pola yang konsisten, yaitu: Pembukaan (salam dan doa), Pembelajaran klasikal menggunakan alat perag, Pembacaan buku jilid masing-masing, Pembelajaran BTQ, Materi tambahan sesuai jadwal (Tartil, doa-doa pendek, hafalan surat pendek, Aswaja, Tajwid, Ghorib, Fiqih Ibadah, dan Diba'iyah). Dengan perencanaan pembelajaran yang struktur ini menunjukkan bahwa Metode Assyifa tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga menggabungkan materi pendukung pembelajaran PAI secara menyeluruh.

C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Assyifa

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Guru PAI menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui praktik membaca secara langsung.

Aspek yang dinilai meliputi ketepatan makhārijul hurūf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kelanjutan pembelajaran peserta didik pada tahap berikutnya serta sebagai dasar pemberian bimbingan tambahan bagi peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Menurut Nur Atikoh

“ Bentuk evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara melihat dan mendengarkan bagaimana peserta didik apakah dalam mengucapkan makharojul huruf, tajwid sudah sesuai atau belum dengan ketentuan Metode Assyifa”³⁷.

³⁷ Wawancara Nur Atikoh Guru PAI TPQ Al Hidayah tanggal 30 Januari 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian praktik membaca Al-Qur'an secara langsung. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan makhārijul hurūf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran PAI yang menekankan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara praktik agar guru dapat mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara nyata. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga membantu guru dalam memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Menurut Nur Atikoh

“ Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode Assyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah adanya alat peraga, jilid, dan penambahan waktu jam pembelajaran diluar jadwal yang telah ditetapkan, seperti ba'da ashar, ba'da maghrib dan ba'da subuh sesuai dengan kebijakan ustadzah masing-masing ”³⁸.

“ Kendala yang dialami dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Assyifa Adalah waktu yang singkat sedangkan jumlah peserta didik membengkak sehingga tidak semua materi tersampaikan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan”³⁹.

Untuk mengetahui hasil dari Pembelajaran Metode Assyifa dengan wawancara salah satu peserta didik (Hisam Iyas Al Afkar), diketahui bahwa peserta didik menyatakan bahwa ia merasa senang belajar Al-Qur'an dengan Metode Assyifa karena dapat belajar menghafal, membaca, dan

³⁸ Wawancara Nur Atikoh Guru PAI TPQ Al Hidayah tanggal 30 Januari 2026

³⁹ Wawancara Nur Atikoh Guru PAI TPQ Al Hidayah tanggal 30 Januari 2026

menulis Al-Qur'an dengan lebih baik. Ini menunjukkan respon positif terhadap penerapan Metode Assyifa tersebut dalam pembelajaran.

“Saya senang belajar Al-Qur'an dengan Metode Assyifa karena dengan metode ini saya bisa belajar menghafal, membaca, dan juga menulis Al-Qur'an dengan lebih baik. Pembelajarannya sangat menyenangkan dan membuat saya lebih bersemangat. Saya juga merasa kemampuan saya semakin bertambah setiap hari.”

Metode Assyifa memudahkannya dalam membaca Al-Qur'an serta membantu memahami pelafalan huruf dan panjang pendek bacaan dengan lebih baik. Metode yang diterapkan memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman teknis membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek makhārijul hurūf dan hukum tajwid.

“Metode ini memudahkan saya dalam membaca Al-Qur'an. Jadi lebih paham cara membaca yang benar, terutama dalam pelafalan huruf dan panjang pendek bacaan. Dengan latihan yang sering, saya jadi lebih cepat dan tidak terlalu kesulitan.”

Bagian yang paling disukai peserta didik dalam pembelajaran adalah materi adalah *Ghorib*, karena berisi bacaan-bacaan yang unik dan berbeda dari biasanya. Dengan Metode Assyifa ini ada ketertarikan khusus terhadap materi yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi dibandingkan materi dasar.

“Bagian yang paling saya sukai adalah Ghorib. Karena pada bagian ini saya belajar bacaan-bacaan yang unik dan berbeda dari biasanya. Meskipun awalnya terasa sulit, tetapi lama-kelamaan menjadi lebih mudah dan menantang untuk dipelajari.”

Guru dalam proses pembelajaran sering membetulkan bacaan ketika terjadi kesalahan serta menjelaskan dengan sabar cara membaca yang benar

dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan aktif sebagai pembimbing sekaligus evaluator secara langsung.

“Dengan guru sering membetulkan bacaan saya ketika salah. Guru menjelaskan kesalahan saya dengan sabar dan menunjukkan cara membaca yang benar. Sehingga saya bisa memperbaiki bacaan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.”

Setelah belajar menggunakan Metode Assyifa, kemampuan membaca Al-Qur’annya menjadi lebih lancar. Keterampilan membaca Al-Qur’an. Kelancaran membaca merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an, karena mencerminkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf (makhārijul hurūf) dan menerapkan hukum tajwid secara tepat. Hal ini berarti peserta didik tidak hanya memahami teori bacaan, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan lancar.

“Alhamdulillah dengan belajar Metode Assyifa dalam membacakan Al-Qur’an saya menjadi lebih lancar setelah belajar”

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, Metode Assyifa memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik. Metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran Al-Qur’an dalam PAI yang efektif dan aplikatif.

Tabel Buku Prestasi⁴⁰.

⁴⁰ Dokumentasi TPQ AL Hidayah Januari 2026

evaluasi ini digunakan sebagai dasar pemberian bimbingan tambahan bagi peserta didik yang belum lancar serta menjadi pertimbangan untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi PAI yang menekankan pentingnya praktik membaca sebagai indikator kemampuan peserta didik secara nyata. Faktor pendukung keberhasilan evaluasi antara lain tersedianya alat peraga, jilid buku Assyifa, dan tambahan waktu belajar, sedangkan kendala yang ditemui adalah waktu yang terbatas dan jumlah peserta didik yang banyak, sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan secara optimal.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan respon positif terhadap Metode Assyifa, yang terbukti meningkatkan motivasi, ketertarikan, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peserta didik merasa lebih mudah memahami pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, dan mampu membaca lebih lancar setelah latihan yang berulang, termasuk pada materi yang menantang seperti Ghorib. Peran aktif guru dalam membimbing dan mengoreksi secara sabar juga membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan melalui praktik langsung dan bimbingan berkelanjutan menunjukkan bahwa Metode Assyifa efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, membangun rasa percaya diri, dan dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran PAI yang aplikatif dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

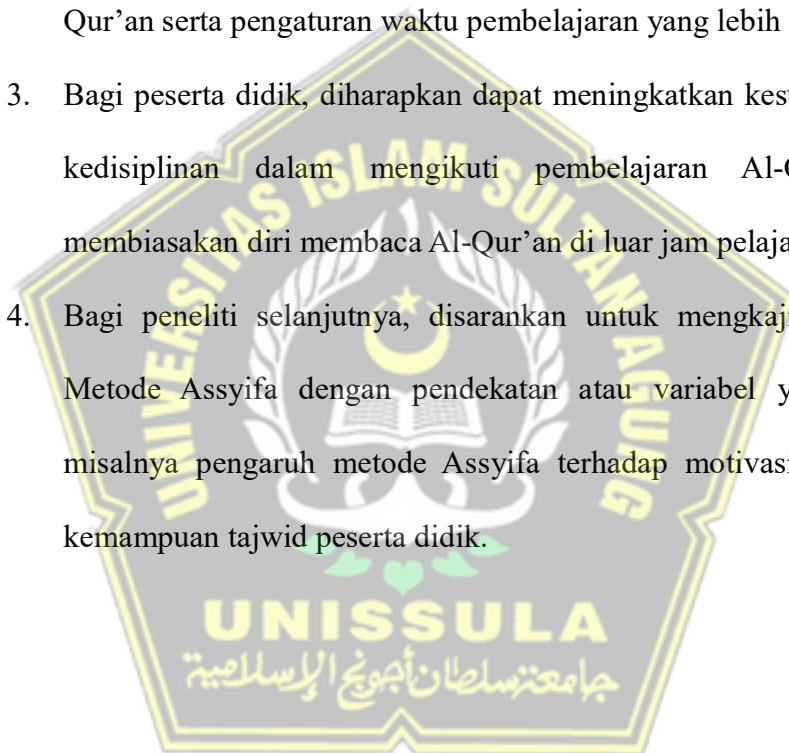
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Metode Assyifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Assyifa telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru PAI menyiapkan tujuan pembelajaran, materi bacaan, serta media pembelajaran sesuai dengan tahapan metode Assyifa dan kemampuan peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Assyifa berjalan secara sistematis dan bertahap. Guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, peserta didik menirukan bacaan, serta dilakukan pengulangan dan koreksi bacaan secara langsung oleh guru.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Assyifa dilakukan melalui penilaian praktik membaca Al-Qur'an peserta didik. Evaluasi difokuskan pada ketepatan makhārijul hurūf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam menerapkan Metode Assyifa serta melakukan pembelajaran Al-Qur'an secara konsisten dan berkelanjutan agar kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik semakin meningkat.
2. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an serta pengaturan waktu pembelajaran yang lebih optimal.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kesungguhan dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an serta membiasakan diri membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut Metode Assyifa dengan pendekatan atau variabel yang berbeda, misalnya pengaruh metode Assyifa terhadap motivasi belajar atau kemampuan tajwid peserta didik.



REFERENSI

Agama, Kementerian. *PEMBELAJARAN*, 2012.

Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA*:

Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2017): 24–31.

Andayani, Triasari, and Faisal Madani. "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam

Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar" 9, no. 2 (2023): 924–30.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>.

Book Chapter Pendidikan Agama Islam, n.d.

"Dokumen Jilid 1 Assyifa," n.d.

Hatta, Ahmad Tafsir Qur'an Per. "Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul &

Terjemahannya." *Jakarta: Maghfirah Pustaka*, 2009.

History, Article, and Key Words. "Jurnal Kependidikan:" 5, no. 2 (2019): 133–40.

Izzan, Ahmad, and Dindin Moh Saepudin. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an."

Pustaka Aura Semeste, 2018.

"Jadwal Pelajaran TPQ 1," n.d.

"Jilid 1 Assyifa - Pembelajaran 1," n.d.

Juni, Vol No, Fathuddin Ali, and Kamil Falahi. "Al-Maqrizi : Jurnal Ekonomi

Syariah Dan Studi Islam Prodi Ekonomi Syariah , Universitas Pamulang

Efektifitas Penggunaan Metode Iqro Pada Pembelajaran Al-Quran Di TPQ

Masjid Arrahman Villa Pamulang Al-Maqrizi : Jurnal Ekonomi Syariah Dan

Studi Islam Prodi Ekonomi Syariah , Universitas Pamulang" 1, no. 1 (2023):

128–35.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d.

- Latifah, Umi, and Noor Amirudin. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI* 7, no. 1 (2024): 20–28.
- Mochsin, Syekh. "Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sepauk." *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 20, no. 2 (2022).
- Mustafa, Muhammad Sadli. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'ashim Tidung Mariolo, Makassar" 18 (2012): 245–52.
- Nata, Dr H Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.
- Oktavia, Nada. "Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Telaah Pemikiran Muhaimin." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- "PRESTAASI TPQ," n.d.
- Rahma, Kemala Dewi. "IMPLEMENTASI METODE ASY-SYIFAA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ MNU MIFTAHUL ULUM DESA KALIJAMBE KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. UIN Sunan Ampel Press Surabaya, 2019.
- Sanjaya, Dr H Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2006.
- Satrisno, Hengki. *Filsafat Pendidikan Islam*. Samudra Biru, 2018.

Tarigan, Juniko Esra, Hotma Tiolina Siregar, Gracia Kinathana Sembiring, and Leony Silvia Sembiring. “Implementasi Bimbingan Moral Etik Dalam Pembentukan Hubungan Dengan Sesama (Sosialitas) Mahasiswa Universitas Quality Berastagi Semester IV TA. 2022-2023.” *ABDI PARAHITA* 2, no. 2 (2023): 111–23.

